

PENINGKATAN PEMBELAJARAN PPKn DENGAN MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SD NEGERI SIKANCIL

Siti Khodijah
SD Negeri Sikancil
Siti7644@gmail.com

ABSTRAK

Setelah dilaksanakan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan pada Pelajaran PPKn mengenai peraturan perundang undangan di kelas IV SD negri Sikabcil KelurahanSalatri Kab Brebes dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang belum memenuhi capaian pembelajaran. Oleh karena itu maka di cetuskan untuk menggunakan metode pembelajaran demonstrasi . Penelitian meliputi dua siklus pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa pada siklus 1 hasilnya adalah sebanyak 84% siswa dinyatakan tuntas. Adapaun capaian yang menjadi target adalah 85% sehingga perlu dilakukan pembelajaran siklus kedua dengan memeperbaiki temuan saat refleksi dan observasi. Setelah dilakukan perbaikan hasil dari siklus 2 adalah sebanyak 96% siswa dinyatakan telah memenuhi sesuai dengan target capaian pembelajaran.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil belajar, PPKn.

IMPROVING PPKN LEARNING USING DEMONSTRATION METHODS AT SD NEGERI SIKANCIL

ABSTRACT

After carrying out classroom action research which was carried out in Civics Lessons regarding statutory regulations in class IV of Sikabcil State Elementary School, Salatri District, Brebes Regency with the aim of improving the learning outcomes of students who had not met learning outcomes. Therefore, it was initiated to use the demonstration learning method. The research includes two learning cycles. The results show that in cycle 1 the results were that 84% of students were declared complete. The target achievement is 85% so it is necessary to carry out a second cycle of learning by improving findings during reflection and observation. After improvements were made, the results from cycle 2 were that 96% of students were declared to have met the learning achievement targets.

Keywords: Demonstration Method, Learning Outcomes, PPKn.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil data dari penjelasan guru atau siswa nilai siswa kelas IV SD Sikancil Kelurahan Salatri Kabupaten Brebes pada tanggal 03 Agustus 2019 bahwa hasil belajar pada pembelajaran PPKn rendah hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa kelas IV SD Sikancil KelurahanSalatri Kabupaten Brebes yang masih dibawah KKM. Hasil pengolahan data diperoleh para siswa kurang memahami pembelajaran PPKn, siswa masih abstrak tentang contoh peraturan perundang-undangan, dengan ditunjukkan dengan data, bahwa dari 25 siswa hanya 14 siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya 11 siswa nilainya dibawah KKM yaitu 75. Melihat rendahnya nilai siswa tersebut perlu adanya penanganan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SD Sikancil KelurahanSalatri Kabupaten Brebes. Seokamto (dalam Shoimin, 2016) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang meluksikan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Umumnya dalam pembelajaran guru masih menggunakan model pendekatan dan metode yang konvensional diantaranya ceramah dan tanya jawab. Dalam kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan scienctefik. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melatih siswa untuk belajar berpikir kritis.. Guru yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran mempertimbangkan beberapa aspek yang berorientasi pada perkembangan peserta didik dan cara berpikir siswa. (Fitria, Hasanah, & Gistituati, 2018, p. 598) berpikir kritis bukanlah keterampilan yang diperoleh manusia sejak mereka dilahirkan namun harus dilatih dalam proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran yang mengacu pada berpikir kritis dan karakteristik peserta didik baik kelompok maupun individu akan lebih bermakna terutama di sekolah dasar (SD).

Model demonstrasi adalah model yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran Djamarah dalam Shoimin (2016). Menurut Sanjaya (2006) model demonstrasi merupakan model pembelajaran yang dalam penyajian pelajarannya dilakukan dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Shoimin (2016) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran demonstration meliputi: 1) Guru Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. 2) Guru menyajikan gambaran materi yang akan disampaikan.

Shoimin (2016) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran demonstration meliputi: 1) Guru Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. 2) Guru menyajikan gambaran materi yang akan disampaikan 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan 4) Menunjukkan salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah di siapkan 5) Seluruh siswa memerhatikan demostrasi dan menganalisisnya 6) Tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman 7) Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan 8) Penutup.

Djamarah dalam Shoimin (2016) menyebutkan kelebihan model Demonstration sebagai berikut. a. Kelebihan dalam model demonstrasi sebagai berikut Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda. b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan. c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya. Dalam penelitiannya Marrey dkk (2015) khususnya mapel IPA maka peneliti berkolaborasi dengan para guru mencoba untuk meneliti tentang kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA melalui penggunaan metode demonstrasi yang menjadi latar belakang masalah dan berguna untuk memperbaiki proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga pemahaman yang abstrak akan menjadi konkret karena siswa dapat mendemonstrasikan dan ini akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Menurut R. Gagne dalam Susanto (2016), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana. terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun pengertian belajar menurut W. S. Winkel dalam Susanto (2016) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan

dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di di kelas IV SD Sikancil Kelurahan Salatri Kabupaten Brebes. Lokasi penelitian dipilih karena peneliti merupakan salah satu pengajar di sekolah tersebut.. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 (pasca Pandemic)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas di kelas IV SD Sikancil Jalan AMD Kelurahan Salatri kecamatan Larangan Kabupaten Brebes yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Para siswa ini berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan data penelitian. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Latar Belakang Demografis

Data demografi berupa nama siswa, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir serta informasi kelas yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Catatan dan refleksi guru

Catatan guru dan data refleksi digunakan sebagai data utama dalam penelitian ini yang akan memberikan informasi penting selama proses penelitian.

Observasi audio visual adalah kegiatan observasi yang dilakukan secara cermat agar data yang mungkin tidak terungkap dapat diamati melalui observasi yang dilakukan dengan mengisi lembar observasi keaktifan siswa dan hasil belajar (tes).

Data yang dikumpulkan dalam PTK ini adalah data kualitatif yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan adalah (1) lembar tes hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi , (2) catatan dan refleksi guru.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan selama dua siklus berpedoman pada model *Kemmis* dan *Mc Taggart* berupa perangkat yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Setiap siklus penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Penelitian ini untuk menjaga kredibilitas data atau keabsahan data kualitatif, setelah data diperoleh kemudian dikumpulkan, dicatat dan diverifikasi dengan menggali data-data yang diperlukan. Triangulasi data digunakan dalam penelitian ini dengan mencari informasi lain untuk memperkaya dan melengkapi informasi serta memunculkan kebenaran data. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dimana data keaktifan siswa dicari melalui instrumen yaitu: observasi, catatan dan refleksi guru. Kedua data kualitatif ini saling mendukung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra Tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar siswa pada. Hasil pengamatan awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada guru, siswa terlihat pasif selama pembelajaran, guru memang memberikan bimbingan saat pengerjaan, tapi karena belum jelas saat penyampaian tema, banyak timbul pertanyaan yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif karena guru harus mengulang langsung kepada setiap siswa yang bertanya saat memberikan bimbingan. Dari hasil tes diperoleh data yang berupa angka-angka mengenai nilai masing masing siswa. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

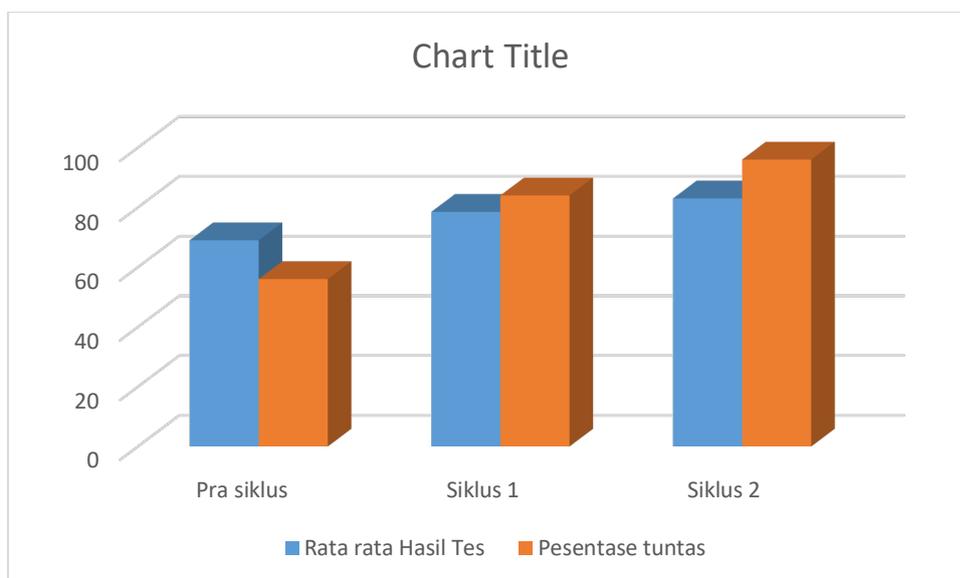
Tabel. 1 Hail belajar

[681]

	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata rata Hasil Tes	69	78,5	83
Tuntas	14	21	24
Pesentase tuntas	56%	84%	96%

Berdasarkan table 1 di atas menunjukkan bahwa Ketika Pra siklus baru sekitar 56% siswa yang dianggap tuntas dalam pembelajaran dengan rata rata klasikal 66, setelah dilakukan penelitian tindak kelas maka pada siklus pertama sudah menunjukkan rata rata diatas rata rata klasikal 75. Dengan ketuntasan 84% dianggap belum tuntas karena capaiannya adalah 85%. Selanjutnya hari refleksi menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi masih ditemukan siswa yang tidak fokus dan masih mengobrol maka pada siklus kedua siswa yang mengobrol tempat duduknya dipindahkan ke depan, hal ini dengan tujuan agar memperhatikan dengan baik. Sehingga pada siklus kesua terjadi kenaikan rata rata klasikal menjadi 83 dengan capaian 96%. Artinya bahwa dari 25 siswa 24 telah memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditentukan dengan rata rata diatas 75.

Untuk perbandingan hasil belajar dari ketiga pembelajaran maka dapat dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1 grafik perbandingan Hasil belajar

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dikelas kelas IV SD Sikancil Kelurahan Salatri Kabupaten Brebes . Hal ini dilihat pada persentase ketuntasan yaitu masing-masing 56% pada pra siklus dan 84% pada siklus I dan 96% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Fitria, Yanti., Hasanah, F, N., & Gistituati, N. 2018. Critical Thingking Skills Of Prospective Elementary School Teacher In Integrated Science Mathematics Lectures. Science

Mathematics Lectures,. Journal Education Learning, 12(4), 597-603.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i4.9633>

- Gagne. Robert M, 1989. Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran. (terjemah. Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta
- Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marrey Lanuhung Ambomide, dkk. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 1V SDK Padat Karya. Jurnal *Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 5
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.